

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

Peran dapat diartikan sebagai seperangkat fungsi atau tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu posisi sosial, serta tindakan yang dilakukan individu dalam situasi tertentu.³⁵ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan kedudukan yang dimiliki individu, di mana ia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi tersebut dalam rangka menjalankan fungsi tertentu.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang menempati posisi atau kedudukan tertentu. Menurut Soerjono Soekanto, konsep peran mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Peran berisi seperangkat standar atau aturan yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, yang berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku sosial.
2. Peran merupakan gagasan atau konsep mengenai apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam suatu organisasi sosial.
3. Peran juga dikatakan sebagai perilaku seseorang penting bagi struktur sosial masyarakat.³⁷

³⁵ Syamsir dan Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

³⁶ Nuruni dan Kustini, *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2011).

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 269

B. Program

Program merupakan serangkaian aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁸ Program merupakan suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan maka dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu system yang merupakan kumpulan dari sub-sub system yang bekerja dalam mencapai suatu tujuan kegiatan dalam sebuah organisasi.³⁹

Menurut Arikunto, yang dikutip oleh Ambiyar dan Mubarika, istilah "program" dalam kamus diartikan sebagai:

1. Rencana yang disusun untuk suatu tujuan.
2. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis.

Evaluasi program adalah proses yang dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dirancang dan dijalankan. Oleh karena itu, evaluasi program dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu program.⁴⁰

Sementara itu, menurut Wirawan yang juga dikutip oleh Ambiyar dan Mubarika, program adalah aktivitas yang telah dirancang sebagai bentuk pelaksanaan dari suatu kebijakan, dengan waktu pelaksanaan yang tidak dibatasi secara kaku. Dengan kata lain, program merupakan rancangan

³⁸ Saringatun Mudrikah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Teori Dan Implementasi*, (Jakarta, ISBN, 2021), 95

³⁹ Ambiyar, Mubarika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Padang: ISBN, 2019), 18

⁴⁰ Ibid, 192

kegiatan yang bisa bersifat tertulis maupun tidak tertulis, dan bertujuan untuk menjalankan kebijakan atau rencana tertentu.⁴¹

Berdasarkan berbagai definisi yang ada, penulis menyimpulkan bahwa program dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan yang menjadi wujud nyata dari pelaksanaan kebijakan, melibatkan sekelompok individu dalam sebuah organisasi, dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Serta memiliki tujuan akhirnya adalah selain meningkatkan kinerja pelaku usaha tetapi juga mencapai kepuasan ekonomi dan spiritual.⁴²

Program EMAS merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya dalam aspek keuangan, guna meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan kaum duafa. Dalam pelaksanaannya, program ini menyediakan pelatihan, pembinaan, serta bantuan modal usaha agar masyarakat duafa dapat mengembangkan unit usahanya secara mandiri.⁴³

C. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau energi. Pemberdayaan merujuk pada proses membangun potensi sumber daya dengan cara mendorong, memotivasi, serta meningkatkan kesadaran individu terhadap kemampuan yang dimiliki agar dapat dikembangkan secara optimal.⁴⁴

Dengan demikian, pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu upaya

⁴¹ Ibid.

⁴² Mu'min Firmansyah et al., “Career Management Policy, Career Development, and Career Information as Antecedents of Employee Satisfaction and Job Performance,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 6 (2020): 458–82.

⁴³ Dokumentasi LMI Kota Kediri, 13 Maret 2025

⁴⁴ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE, 2000) cet 1 H.263

atau strategi untuk menghasilkan manfaat dan hasil yang lebih optimal. Menurut Asnaini, pemberdayaan dalam konteks zakat berarti menyalurkan dana zakat kepada mustahiq secara produktif, yaitu dengan memberikan zakat sebagai modal usaha. Tujuannya adalah agar usaha tersebut dapat berkembang dan mencukupi kebutuhan hidup mustahiq dalam jangka panjang.⁴⁵

Menurut Edi, pemberdayaan berarti peningkatan kapasitas, terutama bagi kelompok yang lemah dan rentan, agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Tujuan utamanya adalah tercapainya kebebasan, tidak hanya sebatas kebebasan dalam menyampaikan pendapat, tetapi juga mencakup kebebasan dari kelaparan, kebodohan, dan penyakit. Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan agar mereka dapat mengakses sumber daya produktif untuk meningkatkan penghasilan, memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan, serta berperan aktif dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.⁴⁶

Menurut Suharto dalam bukunya Hendrawati Hamid pemberdayaan adalah tentang memberikan kemampuan kepada individu atau kelompok yang mungkin berada dalam posisi rentan atau lemah sehingga mereka dapat memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mengakses sumber-sumber produktif, meningkatkan pendapatan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan yang mempengaruhi pengambilan keputusan mereka.⁴⁷

⁴⁵ Dr.Qod ariah Berkah,M.H.I, *Zakat, Sedekah, Infaq*, Jakarta cet. 13220, 2020, hal 36.

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 59.

⁴⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca Anggota IKAPI Sulsel, 2018), 9-11.

Dari berbagai pengertian yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan pemberdayaan merupakan proses atau upaya untuk meningkatkan kekuatan, kemampuan, dan potensi individu atau kelompok, terutama yang rentan dan lemah, agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan tidak hanya mencakup aspek material, seperti distribusi dana zakat untuk usaha produktif, tetapi juga mencakup aspek kebebasan untuk mengakses sumber daya, memperoleh pendapatan yang layak, serta berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan kondisi di mana individu atau kelompok dapat mandiri dan hidup lebih sejahtera dalam jangka panjang.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi terdiri dari dua kata yang mana secara bahasa, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang artinya kekuatan atau kekuasaan.⁴⁸ Dan ekonomi diartikan secara umum ialah hal yang membahas mengenai perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya guna menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Ruang lingkup ekonomi juga meliputi perilaku manusia yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

Sedangkan pemberdayaan ekonomi menurut teori Munandar dalam Ade Fauzan dipaparkan pemberdayaan ekonomi ialah sebuah program yang diadakan oleh organisasi atau lembaga guna meningkatkan keterampilan diri yang nantinya dapat dijadikan modal untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup

⁴⁸ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung PT Refika Aditama, 2009). 57.

dengan lebih baik melalui pengembangan usaha.⁴⁹ Masyarakat disebut berdaya apabila mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, ekonomi stabil, mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu menghadapi tantangan yang ada baik dari dalam diri atau luar, serta mampu berinovasi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.⁵⁰

Istilah pemberdayaan menurut Margayaningsih, yang dikutip Aftina Halwa Hayatika dkk, Konsep pemberdayaan semakin dikenal luas dalam konteks pembangunan dan upaya mengurangi kemiskinan. Gagasan ini lahir dari kondisi individu atau kelompok masyarakat yang berada dalam posisi lemah atau tidak memiliki kekuatan (powerless). Ketidakberdayaan ini mencakup berbagai aspek seperti kurangnya pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, semangat, kerja keras, dan ketekunan. Keterbatasan tersebut menyebabkan mereka menjadi tergantung, tidak berdaya, dan terjebak dalam kemiskinan.⁵¹ Ahmad Karim berpendapat pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang dilakukan individu atau kelompok dalam kegiatan sehari-hari untuk membangun hubungan yang baik guna memperoleh penghasilan dan memanfaatkannya secara efektif.⁵²

Dari berbagai pengertian yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya adalah suatu

⁴⁹ Fauzan Ade "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).37.

⁵⁰ Fauzan Ade. 38.

⁵¹ Aftina Halwa Hayatika, Muhammad Iqbal fasa, Suharto." Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat" (*Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 4 No 2, Juni 2021)

⁵² Pratiwi Mega Septian, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah" (Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan, 2017), hlm. 3

upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan orang per orang, kelompok dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, utamanya dalam masalah ekonominya.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi dapat membantu mencapai efisiensi dalam meningkatkan usaha, meningkatkan produktivitas serta pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan UMKM serta kemajuan perekonomian di daerah tersebut. Dengan cara ini, pemberdayaan tidak hanya mempengaruhi individu atau kelompok secara langsung, tetapi juga berdampak positif pada skala yang lebih luas.

a Teknik Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Dubois dan Miley dalam Buku Edi Suharto memberikan beberapa cara untuk dapat melakukan pemberdayaan diantaranya:⁵³

- 1) Membangun hubungan yang menghargai pilihan dan hak orang lain, menekankan kerja sama.
- 2) Menciptakan komunikasi dengan saling menghormati, mempertimbangan keberagaman, fokus dan menjaga rahasia dari setiap individu.
- 3) Melibatkan individu dalam memecahkan masalah, pembuatan keputusan dan evaluasi, menghargai hak-haknya, menciptakan tantangan sebagai ajang pembelajaran, serta meniadakan berbagai bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

⁵³ Suharto Edi *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung PT Refika Aditama, 2009). 59.

b Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berfokus pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah agar mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga merasa bebas, bebas dalam arti mampu mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, kebodohan, dan bebas dari rasa sakit. Selain itu memiliki akses untuk dapat menggunakan sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan.

Disamping hal tersebut dipaparkan juga tujuan dari pemberdayaan yakni :

- 1) Pemberdayaan bertujuan guna meningkatkan kekuasaan individu bagi yang lemah atau kurang beruntung
- 2) Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang bertujuan menjadikan seseorang mampu untuk berpartisipasi, melakukan pengontrolan, dan mempengaruhi terhadap sesuatu hal
- 3) Pemberdayaan menekankan agar setiap individu mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang dapat mempengaruhi kehidupannya dan orang lain
- 4) Pemberdayaan merupakan sebuah cara yang bertujuan agar masyarakat, organisasi atau Lembaga diberiarahan agar berkuata atas kehidupannya sendiri.⁵⁴

⁵⁴ Ibid, 62.

c. Indikator Pemberdayaan Ekonomi

Guna menunjang keberhasilan pemberdayaan ekonomi maka dijelaskan oleh Edi Suharto dalam bukunya bahwa pemberdayaan sebagai proses ialah sebuah proses pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga anggota yang terlibat dalam proses tersebut memiliki kemandirian selama komunitas melakukan perbaikan dan perubahan. Dalam buku tersebut juga dipaparkan indikator pemberdayaan sebagai proses diantaranya:⁵⁵

1) Pemungkinan

Pemungkinan berasal dari kata “mungkin” yang artinya bisa jadi. Namun yang dimaksud pemungkinan menurut Edi Suharto disini ialah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi anggota dapat berkembang secara optimal. Sehingga dapat diartikan bahwa pemungkinan ialah kondisi dimana pemilik kuasa atau fasilitator menciptakan kondisi yang memungkinkan objek yang diberdayakan dapat mengembangkan potensi. Contoh lembaga atau organisasi menjadi fasilitator bagi anggotanya seperti sarana prasana dan suasana yang nyaman.

2) Penguatan

Penguatan merupakan sebuah upaya untuk menciptakan peran dan rasa mandiri anggota untuk mencapai taraf kesejahteraan,

⁵⁵ Suharto Edi. 64-66.

memiliki akses terhadap sumberdaya, memiliki kesadaran kritis, dapat melakukan penyesuaian terhadap segala pembangunan yang ada dilingkungan. Sedangkan menurut Edi Suharto penguatan disini mencakup kemampuan yang dimiliki anggota dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Yang lebih spesifik adalah dengan memperkuat ilmu pengetahuan anggota. Contoh penguatan pengetahuan anggota dengan pelatihan.

3) Penyokongan

Secara bahasa penyokongan memiliki arti yang menyokong; panderma. Akan tetapi yang dimaksud Edi Suharto disini ialah bagaimana cara memberikan bimbingan dan dukungan agar anggota mampu menjalankan peran dan tugas-tugasnya. Agar para anggota tidak berada diposisi yang semakin terjatuh dan lemah. Contoh memberikan motivasi kepada para anggotanya untuk memecahkan masalah dan memenuhi kehidupan.

4) Perlindungan

Menurut Edi Suharto perlindungan yang paling utama adalah melindungi anggota terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Proses pemberdayaan harus difokuskan pada peniadaan segala ketidakadilan yang ada dalam sebuah komunitas atau organisasi. Contoh memfasilitasi perlindungan untuk setiap anggota anggota.

5) Pemeliharaan

Menurut Edi Suharto pemeliharaan disini harus mampu memelihara kondisi para anggota agar tetap kondusif antar sesama anggota. Pemberdayaan harus dapat menjamin keseimbangan agar setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama. Contoh pemeliharaan pemberdayaan yang ada secara sustainable atau berkelanjutan terhadap pencapaian hasil pemberdayaan yang telah dilakukan.⁵⁶

D. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan maupun cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memenuhi kriteria sebagai usaha kecil.⁵⁷ UMKM juga memiliki peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan mempromosikan inovasi di tingkat lokal.⁵⁸

Menurut Sri Sarjana dkk, UMKM adalah bentuk usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi. Perbedaan antara mikro, kecil, dan menengah terletak pada

⁵⁶ Suharto Edi, 68

⁵⁷ Salman Al Farisi , Muhammad Iqbal Fasa, Suharto.” Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.(*Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* Vol 9, No.1, 2022, hlm.3)

⁵⁸ M. Soleh Mauludin et al., “Meningkatkan Legalitas Produk Melalui Pendampingan Untuk Pengurusan Ijin Edar Dan Sertifikasi Halal Pada UMKM Kusuma Sari,” *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 176–82, <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.807>.

besaran aset awal, rata-rata pendapatan tahunan, serta jumlah tenaga kerja tetap.⁵⁹

Sementara itu, menurut Halim, UMKM adalah usaha yang menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan bahan baku lokal serta mengandalkan sumber daya alam, bakat, dan seni tradisional dari daerah setempat.⁶⁰

2. Ciri-ciri UMKM

Ciri-ciri UMKM antara lain:

- a. Jenis komoditi yang diusahakan tidak tetap dan bisa berganti sewaktu-waktu.
- b. Tempat menjalankan usahanya sewaktu-waktu bisa berpindah
- c. Belum memiliki sistem administrasi yang teratur dalam pengelolaan usahanya, bahkan sering kali mencampuradukkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat masih kurang memiliki semangat dan kemampuan kewirausahaan yang kuat.
- e. Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah.
- f. Sebagian besar pelaku UMKM belum terhubung dengan jaringan perbankan, meskipun beberapa sudah menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan non-bank.
- g. Umumnya, pelaku usaha kecil belum memiliki legalitas formal seperti surat izin usaha atau Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).⁶¹

⁵⁹ Sri Sarjana Aprilina, Susandini, Zul Azmi, Kania Ratnasari, Luhglatno, Henny Noviany, Lis Setyowati. *Manajemen UMKM* “ (Konsep dan Strategi di Era Digital). cet: 2022. hal 22

⁶⁰ Abdul, Halim, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju STIE Muhammadiyah”, Mamuju. Vol. 1 No.2, Juli 2020.

⁶¹ Dr. Ir. Faroman Syarif, SE., MM. “*Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)*”. Cet. 2020. hal 16-17

3. Karakteristik UMKM

Ciri khas dari UMKM terlihat nyata dalam pelaksanaan usaha maupun perilaku pengusahanya. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis dan pemasaran. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar ekonomi nasional juga terdorong untuk beradaptasi dengan transformasi digital agar mampu bersaing di era global.⁶² Karakteristik ini menjadi pembeda antar pelaku usaha berdasarkan skala bisnisnya. Berdasarkan perspektif usaha menurut Bank Indonesia (2015), UMKM dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

Pertama, UMKM Mikro merupakan pelaku usaha kecil yang umumnya memiliki keterampilan sebagai pengrajin, termasuk di dalamnya sektor informal seperti pedagang kaki lima. Mereka seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena masih minimnya semangat dan kemampuan kewirausahaan.

Kedua, Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang telah berkembang menjadi wirausahawan dengan kemampuan menjalin kemitraan, seperti menerima pekerjaan subkontrak, serta mampu menembus pasar ekspor.

⁶² Vina Klarista Agustin , Wahyu Sholikin , Whina Artamevia , Wulan Fitria Khayatun Nufus , Wulan Rizky Hidayah , Erawati Dwi Lestari , Ririn Triuspitaningrum , Dijan Novia Saka , Agus Subandono." Pendampingan Pemanfaatan Company Profile UKM Baso Aci Wocil Berbasis Website Sebagai Digital Marketing." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2, Issue 2, 2024e- ISSN : 2986-5824 <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>

Ketiga, Fast Moving Enterprise merupakan jenis UMKM yang memiliki kecakapan dan kesiapan untuk tumbuh menjadi usaha besar, karena telah dibekali dengan jiwa kewirausahaan yang kuat.

4. Manfaat UMKM

Beberapa manfaat UMKM yaitu:

a. Penyumbang terbesar produk domestik

UMKM berperan penting dalam meningkatkan jumlah produk dalam negeri. Produk-produk lokal tidak hanya mampu bersaing di pasar nasional, tetapi juga berpotensi menembus pasar internasional.

b. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Keberadaan sektor UMKM secara tidak langsung membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian, UMKM membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

c. Solusi Masyarakat Kelas Menengah

Untuk memulai usaha di sektor UMKM, tidak dibutuhkan modal yang besar. Saat ini, banyak lembaga pemerintah yang menyediakan bantuan dana atau kredit dengan jumlah kecil untuk mendukung pengembangan usaha kecil.⁶³

⁶³ Salman Al Farisi , Muhammad Iqbal Fasa, Suharto.” Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ”. (*Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* Vol 9, No.1, 2022.